

## Penguatan Literasi Melalui Kajian Fiqih Menggunakan Augmented Reality Kepada Masyarakat Umum

Wahyudi<sup>1</sup>, Khoirun Nisa<sup>2</sup>, Mohammad Saat Ibnu Waqfin<sup>3</sup>, M. Dzikrul Hakim Al-Ghozali<sup>4</sup>, Achmad Reza Faishal Amin<sup>5</sup>, Danang Uswatun Fatriyah<sup>6</sup>, Chakam Abu Musa<sup>7</sup>, Achmad Aldyansyah<sup>8</sup>, Nadiya Intan Acnesya<sup>9</sup>, Sinar Anang Subekti<sup>10</sup>

<sup>1\*2,4,5,6,7,9</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>3,8</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [neesaalkhoirot@unwaha.ac.id](mailto:neesaalkhoirot@unwaha.ac.id)

### ABSTRACT

*Worship is one of the activities that is often carried out by people who have a religion, especially in the Islamic religion, prayer is a worship carried out by Muslims, but before carrying out prayer we must understand thaharah first. Therefore, the community service program is carried out to increase knowledge of purification from hadas according to the Safinatun Najah book. This activity was carried out on the 02nd at the Fastabiqul Khairat mosque and the 13th at the Darussalam mosque in September 2023, targeting the congregation at the Sudimoro village mosque, Megaluh Jombang subdistrict. This activity is divided into two stages, the first stage is taharah material according to the Safinatun Najah book and the second is partner assistance. The results of the activity show that residents' understanding has gone from 70% to 95%. With the increase in understanding of the residents of Karobelah village, it is hoped that this can be practiced and taught to other residents who do not yet understand about purification.*

**Keywords:** *understanding; Worship; Thaharah; syafinatunnajah.*

### ABSTRAK

*Ibadah adalah salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh manusia yang mempunyai agama terutama di dalam agama islam, sholat adalah ibadah yang dilakukan orang islam, akan tetapi sebelum melaksanakan sholat kita harus memahami thaharah terlebih dahulu. Oleh karena itu program pengabdian Masyarakat dilakukan untuk Meningkatkan pengetahuan bersuci dari hadas menurut kitab safinatun najah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 di masjid fastabiqul khairat dan tanggal 13 di masjid Darussalam pada bulan September 2023 dengan sasaran jamaah masjid desa sudimoro kecamatan megaluh Jombang. Kegiatan ini terbagi menjadi dua tahapan, tahapan pertama yaitu materi taharah menurut kitab safinatun najah dan kedua yaitu pendampingan mitra. Hasil kegiatan menunjukkan kephahaman warga sebanyak 85% dengan bertambahnya pemahaman warga desa karobelah maka diharapkan bisa diamalkan dan di ajarkan kepada warga lain yang belum mengerti tentang bersuci.*

**Kata Kunci:** *pemahaman; Ibadah; Thaharah; syafinatunnajah.*

### PENDAHULUAN

Ibadah adalah salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh manusia yang mempunyai agama. Terutama di dalam agama islam, ibadah adalah suatu hal yang dijadikan kewajiban dalam beragama. Karena Allah Swt menegaskan di dalam AL-Qur'an bahwa tujuan utama diciptakannya manusia di dunia ini, adalah untuk beribadah kepada-Nya. Allah berfirman dalam Q.S. al-Zariyat /51:56 : Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". Diantara banyak ibadah yang dilakukan oleh umat islam, sholat adalah salah satu ibadah yang paling sering dilakukan oleh umat islam (Padillah, 2023) akan tetapi sebelum melakukan ibadah sholat kita harus

memahami dulu thaharah atau bersuci. (Fahyuni, 2017).

Thaharah dalam perspektif kitab safinatun najah merupakan khasanah keilmuan yang membahas tentang ilmu fiqih salah satunya tentang bersuci kitab safinatun najah adalah kitab yang seharusnya diwariskan dan dipelajari oleh generasi muslim karena setiap muslim harus faham tentang ilmu bersuci karena akan menentukan sah dan tidaknya sholat. Thaharah dalam perspektif kitab safinatun najah dapat dijadikan rujukan dalam rangka memecahkan problematika masyarakat saat ini, khususnya tentang pendidikan fiqih (Agus, 2015).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di desa sudimoro yang bertempat di masjid fastabiqul khoiroh dan masjid Darussalam. Berdasarkan pengamatan lapangan menunjukkan bahwa kondisi yang ada dimasyarakat umum terdapat beberapa warga yang masih minim pengetahuan tentang tata cara bersuci baik dari teori ataupun prakteknya. Terutama dalam hal berwudhu, mereka masih cenderung melakukan saja tanpa tahu apakah wudhu yang dilakukan itu sudah sempurna atau belum, sudah sesuai dengan syariat islam apa tidak.

Dari hasil pengamatan di lapangan pada Masjid Fastabiqul Khoiroh dan Masjid Darussalam sarana prasarana sangat memadai, akan tetapi kurangnya pengetahuan terhadap bersuci atau berwudhu (thaharah) ketika akan melaksanakan sholat, dari anak-anak hingga orang lanjut usia yang beberapa orang ketika bersuci atau berwudhu (thaharah) masih kurang tepat atau hanya sekedar membas air tanpa tahu aturan yang ditetapkan.

Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema kali ini akan dilaksanakan kajian fiqih yang bersumber dari kitab safinatun najah yang membahas tentang aturan bersuci (thaharah) dengan benar, di tujukan kepada masyarakat desa Sudimoro khususnya di dusun Sudimoro dan dusun Paritan. Sehingga dapat menjalankan ibadah sholat dengan aturan yang benar dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

## METODE

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan

Metode *service learning* yang dilaksanakan pada saat kegiatan kajian fiqih di Masjid Fastabiqul Khoiroh dan Masjid Darussalam. Dengan melalui metode ini dapat lebih optimal dalam memahami masyarakat desa Sudimoro tentang ilmu fiqih yaitu bersuci dengan benar. Melalui kegiatan ini di harapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra.

Metode pengabdian *Service Learning* adalah salah satu metode pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung dan mengutamakan sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap diri sendiri, orang lain, maupun terhadap lingkungan (Nasrulloh et al.,2022).

Metode *service learning* yang digunakan selama 1 kali pertemuan di tempat yang berbeda, dengan struktur program pelaksanaan kegiatan ini disajikan dalam table 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Struktur Program**

NO	Materi	Kegiatan	Jumlah Jam	Jumlah Peserta
1.	Pengenalan pendampingan aturan bersuci dengan kitab safinatun najah	1. Sosialisai (presentasi) 2. <i>Service Learning</i> (SL)	1	20
2.	Pengenalan metode media pendampingan augmented reality dalam tata cara bersuci	1. Sosialisai (presentasi) 2. <i>Service Learning</i> (SL)	1	20
3.	Pengenalan pendampingan aturan bersuci dengan kitab safinatun najah	1. Sosialisai (presentasi) 2. <i>Service Learning</i> (SL)	1	20

4.	Pengenalan metode media pendampingan augmented reality dalam aturan bersuci	1. Sosialisai (presentasi) 2. <i>Service Learning</i> (SL)	1	20
----	---	---	---	----

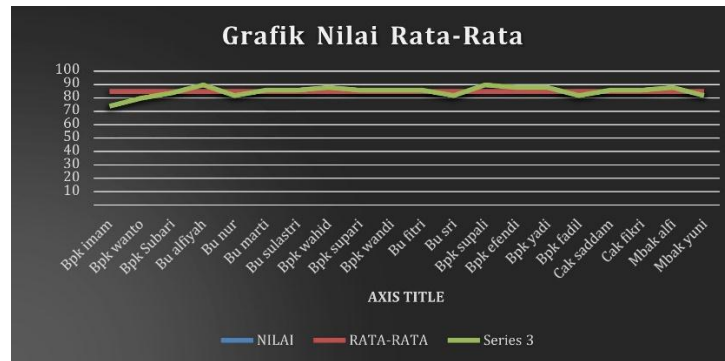
Rancangan evaluasi dari uraian pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada skema pendampingan masyarakat ini dilaksanakan menggunakan beberapa instrumen penilaian pada setiap tahapan kegiatan. Instrumen penilaian pada tahapan kegiatan meliputi: (1) lembar observasi pelaksanaan kegiatan, (2) catatan harian pada kegiatan pendampingan, dan (3) hasil pencapaian masyarakat setelah diterapkan pendampingan. Rancangan evaluasi pelaksanaan program secara lebih rinci disajikan pada Tabel 2 berikut

**Tabel 2.** Rancangan Evaluasi Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bukti Dokumentasi	Waktu pelaksanaan
1.	Koordinasi awal atau observasi kelokasi pengabdian dan ijin pengabdian	Surat kesediaan kerjasama	23 Agustus 2023
2.	Pendampingan kegiatan kajian fiqh tentang aturan bersuci	Materi aturan bersuci dalam kitab safinatun najah, foto kegiatan	02 dan 13 September 2023
3.	Pelaporan	Laporan kegiatan dan laporan anggaran	15 September 2023

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang di capai dalam kegiatan pendampingan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat karena mengikuti kajian ilmu fiqh dengan materi thoharoh atau bersuci. Evaluasi pendampingan media modul yang telah di buat dan di bagikan kepada masyarakat ketika pelaksanaan kegiatan kajian fiqh yakni pada dua tempat Masjid Fastabiqul Khoirot dan Masjid Darussalam di desa sudimoro kecamatan megaluh. Dimana pada pertemuan ini kami melakukan evaluasi dari keberhasilan pembelajaran media modul dengan menggunakan indicator penilaian berupa angket. Angket yang kami berikan kepada masyarakat sudimoro berjumlah 10 pertanyaan, dengan skala per 1 pertanyaan terdiri dari 5 yaitu, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, Sangat Setuju (SS) dengan skor 5. Pada angket ini juga kami memberikan nilai pada tingkat keberhasilannya dengan nilai 0-100 yang terbagi menjadi empat kriteria yaitu, 1) Nilai 0-25 tidak berhasil, 2) 25-50 kurang berhasil, 3) 50-75 cukup berhasil, 4) 75- 100 sangat berhasil. Pada grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang di dapat dari masyarakat desa sudimoro dengan nilai rata-rata 85 (Jumlah data: banyaknya data=rata-rata,  $1.696:20=84,8$ ). Dengan demikian kami menyimpulkan bahwa dengan media modul yang kami bawaan termasuk dalam kategori berhasil, hal ini juga di dukung dengan hasil di lapangan ketika kita pendampingan di kedua tempat tersebut dengan suasana terlihat lebih aktif dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada kami (berikut ini pertanyaan masyarakat kepada kami ketika kajian fiqh berlangsung).



## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan program kemitraan masyarakat yang telah di adakan oleh unwaha dalam program meningkatkan minat pembelajaran kajian fiqih melalui media modul buku yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Mengoptimalkan dan meningkatkan pengembangan pada media pembelajaran yang di gunakan kegiatan kajian di Masjid Fastabiquil Khoirot dan Masjid Darussalam.
- Meningkatkan minat belajar masyarakat umum salah satunya menggunakan media modul buku.
- Memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai suatu media pembelajaran yang inovatif dengan pembahasan materi atau isi buku yang lebih mudah dipahami.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aini, N. (2012). *Perilaku thaharah (bersuci) masyarakat Bukit Kemuning Lampung Utara tinjauan sosiologi hukum*.
- Fahyuni, E. F. (2017). *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. Umsida press.
- Nasrulloh, M. F., Khotimah, K., Apriliana, Z. D., Muadhom, M. C., & Puspasetya, T. P. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran 3D Pada Guru PAUD Desa Gabusbanaran. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–5.
- Nissawati, N. (2021). Melalui Penerapan Metode Demontrasi Dapat Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Siswa Di Smp Negeri 1
- Dadahup. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 1625–1637.
- Padillah, M. P. (2023). Pengaruh Kajian Kitab Safinatun Najah Terhadap Peningkatan Ibadah Shalat Peserta Didik. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51–65.
- Pancarini, S. (2020). *Implementasi Thaharah dalam Perspektif Kitab Safinatun An-Najah di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Syaifudin, H. (2023). *Analisis Konsep Taharah Kitab Safinat Al-Najah Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pai Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Edisi 2017*. IAIN Ponorogo.